

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan sering disebut dengan istilah pendekatan naturalistik. Dengan pengertian, bahwa penelitian naturalistik pada hakekatnya mengacu pada kondisi lingkungan yang alamiah (natural) sebagaimana ditegaskan Lincoln dan Guba yang dikutip Zainal Asril (1997:77) sebagai berikut: "We suggest that inquiry must be carried out in natural setting because phenomena of study, what ever they may be take their meaning as mauch from their contexts as they from them selves....No phenomenon can be understood of relationship to the time and context that spawned, harrborred, and supported it"

Dalam penelitian melalui pendekatan naturalistik, peneliti berperan sebagai human instrumen secara menyeluruh menyesuaikan diri ke dalam situasi yang wajar sesuai dengan lingkungan yang dimasuki. Pendekatan ini dipandang sangat cocok dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis. Alasannya adalah bahwa data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi unsur-unsur dari luar. Bogdan dan Taylor (1992:22) berpendapat bahwa penelitian kualitatif

adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

B. Sumber Data

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif sumber datanya adalah berupa situasi yang wajar dan diperoleh secara langsung di lapangan. Menurut Lofland dan Lofland (Lexy Maleong, 1993:112) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada situasi di lapangan, atau melalui pendapat-pendapat informan. Dalam penentuan informan ini dilakukan secara selektif. Selain dari pada itu, data dalam penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, terutama yang berkaitan dengan berbagai catatan tentang kinerja pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti langsung melibatkan diri sebagai instrumen. Keterlibatan peneliti secara langsung memungkinkan data yang diperoleh akan lebih bermakna. Menurut S. Nasution (1996:9) mengemukakan bahwa peneliti merupakan "key instrument" artinya peneliti sebagai alat penelitian utama, walaupun menggunakan rekaman atau kamera, peneliti tetap memiliki peranan utama. Ia tidak

menggunakan alat-alat seperti test atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitian cukup memadai karena informan sendiri memahami makna penelitian, sehingga mereka terbuka memberikan informasi dan bersedia membantu sepenuhnya. Peneliti diupayakan sering berada di lapangan (rumah informan), agar data atau informasi yang diperoleh tercapai secara maksimal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. (Nana Sujana dan Ibrahim, 1989:109). Consuelo G. Sevilla, dkk (1993:198) mengemukakan bahwa pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan **observasi partisipan** maksudnya untuk menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam, dan lebih terinci. Menurut

M.Q. Patton (S. Nasution, 1996:60) mengemukakan “participant observation is the most comprehensive of all types research strategies”.

Dengan kata lain, peneliti dalam pelaksanaan observasi partisipan ini mengamati segala sesuatu yang ada di lapangan, seperti orang yang berada di lokasi penelitian, pakaiannya, kelakuannya, ucapannya dan sebagainya yang terkait dengan kinerja pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius di pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Di samping itu mengamati akhlaq para remaja sehari-hari, sebagai hasil dari pembinaan Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat.

2. Wawancara

S. Nasution (1991:153) mengemukakan bahwa wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Semantara itu, Counselo G. Sevilla, dkk. (1993:205) berpendapat bahwa wawancara penelitian adalah: suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden.

Melalui wawancara ini data utama berupa proses pelaksanaan pembinaan akhlaq remaja korban narkoba yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Suryalaya dapat terkumpul dengan mudah, misalnya mengenai tujuan, materi, metode yang digunakan, kualifikasi pembina, penataan situasi dan fisik, faktor penunjang dan penghambat dalam melakukan pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat

bius. Oleh karena itu, penulis akan mencoba melakukan wawancara secara mendalam (dialog) dengan tetap berpegang teguh pada arah, sasaran dan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter ini tentu saja seluruh data yang terdapat di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan akhlaq remaja penderita kecanduan obat bius. Misalnya: foto, piagam, catatan harian, bahan statistik, surat-surat dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1996:85) bahwa dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, di antaranya: dokumen, foto, dan bahan statistik.

Sementara itu Guba dan Lincoln (1981) dalam Yatim Rianto (1996:83) mengemukakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
3. Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah
4. Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
5. Hasil pengakajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

E. Analisis Interpretasi Data

Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, selanjutnya akan dianalisis secara induktif (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:199). Adapun langkah-langkah analisisnya, yaitu pemerosesan satuan (unityzing), katagorisasi dan penafsiran data. (Lexy Maleong, 1996:190-197).

1. Pemerosesan Satuan (Unityzing).

Yang dimaksud dengan pemerosesan satuan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari dan ditelaah selanjutnya dilakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan.

2. Katagorisasi

Katagorisasi adalah penyusunan katagori (tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu). Selanjutnya Lincoln dan Guba (Lexy Maleong, 1996:193) menguraikan katagorisasi sebagai berikut: a) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi secara jelas berkaitan, b) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan katagori dan akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada katagori dan juga

sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data, dan c) menjaga agar setiap katagori yang telah disusun satu dengan yang lainnya mengikuti prinsip taat asas.

3. Penafsiran data

Dalam penafsiran data, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menafsirkan, mengadakan keterkaitan konteks, referensi konsep (teori) dan membangun pemahaman-pemahaman baru.

Dengan demikian tergambar bahwa dalam proses penafsiran diperlukan analisis dan sintesis multidisipliner, yakni menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan landasan teori (konseptualisasi) yang menjadi kerangka acuan (frame of reference) peneliti, dan keterkaitannya dengan temua-temuan dari penelitian lainnya yang relevan LeCompte & Gosts, (A. Zayadi, 1997:80)

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian naturalistik tahap-tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti pada penelitian kuantitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas, oleh karena disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan. Namun demikian, ada tiga tahap yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu: tahap orientasi, eksplorasi dan member check. (S. Nasution, 1996:33-34).

1. Tahap Orientasi

Tahap ini lebih merupakan studi pendahuluan, pada tahap ini peneliti mengadakan penjajagan. Sebab, pada awal penelitian peneliti sendiri belum

mengetahui dengan jelas apa yang tidak diketahuinya, apa yang akan dijadikan fokus penelitiannya. Pada tahap ini juga peneliti melakukan wawancara yang bersifat umum dan terbuka. Sehingga informasi yang diterima peneliti pun bersifat umum yang ada di lapangan. Informasi yang diterima, selanjutnya dianalisis untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting untuk diteliti selanjutnya secara mendalam. Fase umum ini hendaknya diberi cukup waktu agar pilihan fokus itu lebih beralasan dan diharapkan akan lebih mantap.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahapan sebelumnya, jika pada tahapan orientasi lebih merupakan perencanaan, maka pada tahapan eksplorasi lebih merupakan langkah implementasi dari perencanaan sebelumnya. Maksudnya peneliti terjun dalam kancah penelitian dan melakukan penelitian secara intensif. Dengan kata lain, peneliti pada tahap ini telah mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitiannya. Observasi dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Demikian juga wawancara tidak lagi bersifat umum, tapi sudah berstruktur dan mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini peneliti mengadakan triangulasi atau pemeriksaan terhadap berbagai data yang telah dihimpun, sehingga dapat ditemukan kadar kepastian dan kebenarannya. Dengan kata lain, seluruh data yang terkumpul baik hasil wawancara atau pengamatan dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan

kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Hal ini dilakukan agar responden dapat meng-check kebenaran laporan itu, dan hasil penelitian lebih dapat dipercaya.



